

# Dukungan Keluarga dalam Pemulihan Penyalahguna Narkoba: Studi Kualitatif Program Intervensi Berbasis Komunitas di Purwosari

Anis Qotrunnida\*, Suhendri, Venty

Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Jawa Tengah, 50232, Indonesia

\*Penulis korespondensi, email: anisqotrunnida2312@gmail.com

## Riwayat Artikel

Diajukan: 5 Februari 2026

Direvisi: 11 Maret 2025

Diterima: 12 Maret 2025

Diterbitkan: 13 Maret 2026

## Kata Kunci

Dukungan keluarga

Pemulihan

Penyalahguna narkoba

## Abstrak

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia merupakan masalah serius yang memerlukan penanganan komprehensif, di mana dukungan keluarga memiliki peran penting dalam proses pemulihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk dukungan keluarga dalam pemulihan penyalahguna narkoba melalui Program Intervensi Berbasis Masyarakat Mekar Besari di Kelurahan Purwosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap tiga anggota keluarga penyalahguna narkoba dan dianalisis menggunakan Nvivo berdasarkan empat kategori dukungan, yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai sistem dukungan utama dalam proses pemulihan, dengan dukungan emosional yang paling dominan. Dukungan tersebut diwujudkan melalui empati, kepedulian, pemberian semangat, kesabaran, dan pendekatan persuasif yang diberikan secara konsisten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor kunci dalam memperkuat motivasi individu, menstabilkan kondisi emosional, serta memenuhi kebutuhan praktis dan informasi selama proses pemulihan. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan program intervensi berbasis keluarga guna meningkatkan efektivitas pemulihan penyalahguna narkoba tingkat komunitas.

## 1. Pendahuluan

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) atau yang lebih dikenal dengan narkoba menjadi isu serius yang masih menjadi perhatian di berbagai kalangan masyarakat. Narkoba dapat didefinisikan sebagai zat yang termasuk dalam kategori narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya yang berpotensi menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis, dan memiliki dampak sosial yang luas. Masalah narkoba tidak hanya terkait dengan aspek kesehatan individu, tetapi juga ancaman multidimensi yang mempengaruhi stabilitas sosial, ekonomi, dan keamanan nasional. Oleh karena itu, penanganannya membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif lintas sektor, melibatkan pemerintah, masyarakat, dan lembaga kesehatan dan pendidikan dalam upaya pencegahan dan pemulihan bagi penyalahguna narkoba (Dinansi et al., 2025)

Secara global, penyalahgunaan narkoba masih menunjukkan angka yang tinggi. Laporan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) tahun 2023 mencatat sekitar 296 juta orang di dunia menggunakan narkoba. Di Indonesia, Badan Nasional Narkotika (BNN) melaporkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba pada tahun 2023 mencapai 1,73%. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan, penyalahgunaan narkoba masih menjadi permasalahan yang membutuhkan penanganan berkelanjutan, terutama proses pemulihan yang efektif dan berkesinambungan.

Pemulihan dari penyalahgunaan narkoba merupakan proses penting yang mencakup perubahan komprehensif pada aspek fisik, psikologis, dan sosial individu (Hystad, 2022). Pemulihan sebagai kondisi kesehatan fisik dan psikologis di mana seseorang telah sepenuhnya dan nyaman lepas dari ketergantungan zat, sekaligus sebagai proses perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, kemandirian, dan pencapaian potensi penuh individu (O'Sullivan, 2025).

Keberhasilan proses pemulihan tidak hanya bergantung pada layanan medis atau rehabilitasi formal, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Salah satu sumber dukungan sosial yang penting adalah keluarga (Rokiyah et al., 2024). Keluarga berperan sebagai sistem pendukung utama yang menyediakan dukungan emosional, sosial, dan motivasi bagi mantan penyalahguna. Dukungan keluarga yang konsisten dapat meningkatkan komitmen individu untuk mempertahankan perubahan positif serta memperkuat keberhasilan rehabilitasi jangka panjang (Hartono et al., 2023)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki kontribusi penting terhadap keberhasilan rehabilitasi penyalahguna narkoba. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad et al. (2025) menemukan bahwa dukungan keluarga berupa motivasi, supervisi, dan bantuan emosional dapat meningkatkan kepatuhan penyalahguna narkoba dalam menjalani program rehabilitasi. Klien yang mendapat dukungan keluarga memiliki tingkat kepatuhan dan keberhasilan rehabilitasi yang lebih tinggi dibandingkan tanpa dukungan keluarga. Studi ini menegaskan bahwa keterlibatan keluarga merupakan strategi kunci dalam keberhasilan proses rehabilitasi penyalahguna narkoba. Sejalan dengan itu, Klien yang mendapat dukungan keluarga memiliki tingkat kepatuhan dan keberhasilan rehabilitasi yang lebih tinggi dibandingkan tanpa dukungan keluarga. Studi ini menegaskan bahwa keterlibatan keluarga merupakan strategi kunci dalam keberhasilan proses rehabilitasi penyalahguna narkoba. Sejalan dengan itu, Sari et al. (2021) mengungkapkan bahwa peran keluarga dalam membantu proses pemulihan narkoba sangat penting. Dukungan keluarga yang tepat dapat meningkatkan motivasi, memberikan stimulus perubahan, serta membantu mengendalikan stres selama proses pemulihan. Keluarga berperan sebagai sumber utama dukungan emosional, instrumental, dan informasional yang memperkuat kemampuan penyalahguna untuk pulih. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian (Pratiwi, 2020) yang menyatakan bahwa keluarga berperan aktif memberikan dukungan berupa dukungan emosional, informasional, penghargaan, pengasuhan, dan bantuan nyata sangat berpengaruh terhadap keberhasilan rehabilitasi di BNNK Surabaya.

Sebagai upaya memperluas jangkauan layanan pemulihan, Badan Narkotika Nasional menginisiasi program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM). Program ini merupakan bentuk intervensi rehabilitasi yang dirancang dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat melalui Agen Pemulihan (AP). Pelaksanaan IBM bertujuan untuk menanggulangi risiko pecandu tingkat rendah atau mereka yang membutuhkan layanan bina lanjut (KM. Herliena Lestari., 2024) Program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) mencakup kegiatan seperti penjangkauan, pemetaan, komunikasi, informasi, edukasi (KIE), kunjungan rumah, pelatihan keterampilan hidup, dan kelompok dukungan sebaya. Meskipun berbagai penelitian telah membahas rehabilitasi narkoba dan peran keluarga dalam proses pemulihan, kajian yang secara khusus menyoroti dukungan keluarga dalam konteks program intervensi berbasis masyarakat masih relatif terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Agen Pemulihan di Kelurahan Purwosari, terdapat delapan klien yang telah menjalani proses pemulihan melalui program IBM. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga penyalahguna narkoba memiliki hubungan yang cukup harmonis dan memberikan dukungan dalam proses pemulihan, meskipun tingkat keterlibatan dan bentuk dukungan yang diberikan bervariasi. Namun demikian, belum diketahui secara jelas bentuk dukungan keluarga yang paling dominan dalam mendukung proses pemulihan penyalahguna narkoba pada program tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk dukungan keluarga dalam pemulihan penyalahguna narkoba melalui program Intervensi Berbasis Komunitas Mekar Berseri di Kelurahan Purwosari. Secara spesifik, penelitian ini mengeksplorasi kontribusi berbagai bentuk dukungan keluarga terhadap pemulihan yang sukses bagi penyalahguna narkoba dalam konteks program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran keluarga dalam mendukung keberhasilan pemulihan penyalahguna narkoba dalam konteks intervensi berbasis komunitas.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dengan tujuan untuk menggali secara mendalam bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga penyalahguna narkoba yang telah menjalani pemulihan melalui program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) Mekar Berseri di Kelurahan Purwosari, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga keluarga yang memiliki anggota keluarga penyalahguna narkoba dan telah menjalani masa pemulihan melalui program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Kelurahan Purwosari. Teknik pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam memberikan dukungan selama proses pemulihan. Ketiga subjek tersebut adalah I (48 tahun), S (48 tahun), dan E (50 tahun). Ketiga subjek tersebut berjenis kelamin perempuan dan berperan aktif sebagai keluarga dari klien yang sedang menjalani masa pemulihan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pemulihan. Dengan demikian, data yang diperoleh memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai dukungan keluarga dalam proses pemulihan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan konsep dukungan keluarga, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Wawancara dilakukan secara langsung kepada ketiga subjek penelitian untuk menggali pengalaman, peran, serta bentuk dukungan yang mereka berikan kepada anggota keluarga selama proses pemulihan. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data

pendukung berupa catatan kegiatan program IBM, dokumen terkait proses pemulihan, serta catatan lapangan yang dibuat selama proses pengumpulan data.

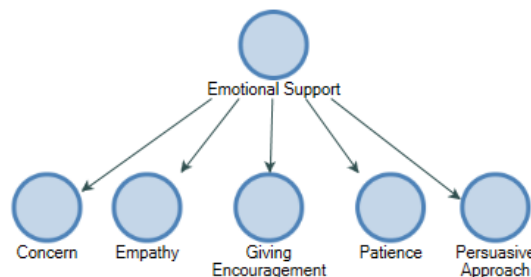
Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari masing-masing subjek penelitian guna melihat kesesuaian dan konsistensi data terkait dengan bentuk dukungan keluarga yang diberikan selama proses pemulihan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan data dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM). Melalui proses triangulasi tersebut, peneliti dapat memeriksa kembali keakuratan data sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo melalui beberapa tahap, yaitu transkrip hasil wawancara, pengorganisasian data, pengodean (coding), pengelompokan kode ke dalam kategori, dan penarikan tema. Proses analisis dilakukan secara tematik dengan mengacu pada empat bentuk dukungan keluarga, sehingga diperoleh gambaran dukungan keluarga dalam proses pemulihan. Melalui proses ini, NVivo membantu peneliti mengidentifikasi pola hubungan antar data secara sistematis sehingga menghasilkan temuan yang lebih terstruktur dan bermakna

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan keluarga klien yang telah menjalani proses pemulihan di IBM Mekar Berseri, ditemukan beberapa aspek dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Dukungan emosional yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga yang menjalani proses pemulihan di IBM Purwosari meliputi beberapa bentuk, yaitu empati, kepedulian, pemberian semangat, kesabaran, serta pendekatan persuasif. Bentuk-bentuk dukungan tersebut menunjukkan adanya keterlibatan emosional keluarga dalam mendampingi individu selama proses pemulihan dari penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan perangkat lunak NVivo 12, hubungan antar indikator dukungan emosional tersebut divisualisasikan dalam bentuk *project map* yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Emotional Support Project Map

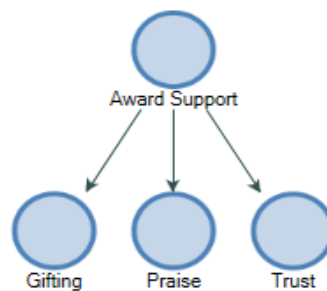
Berdasarkan hasil wawancara dengan informan keluarga, dukungan emosional yang diberikan kepada anggota keluarga yang menjalani proses pemulihan ditunjukkan melalui empati, kepedulian, pemberian semangat, kesabaran, serta pendekatan persuasif berupa kesediaan mendengarkan tanpa menghakimi. Keluarga I menunjukkan dukungan berupa empati, kepedulian, dan pemberian semangat. Keluarga S memberikan empati, kepedulian, dan kesabaran. Sementara itu, Keluarga H memberikan empati dan pendekatan persuasif dengan mendengarkan klien tanpa menghakimi.

Tabel 1. Dukungan Emosional

Aspek	Verbatim Subjek	Indikator
Dukungan Emosional	S : Waktu itu saya nangis, Mbak. Langsung telpon suami, soalnya pas itu bapaknya lagi dinas di luar kota. Kecewa banget, nyalahin diri sendiri juga	Empati
	I : Sedih, kaya kok bisa ya cuma kalau misalkan dimarahin terus nanti malah nambah-nambah	
	H : Yo sedih, ya... gimana lagi wong mbok ne pokok e jadi garda terdepan lah ben dadi anak e sing apik	
Dukungan Emosional	S : Iya dari keluarga menawarkan untuk rehab	Kepedulian
	I : Iya, Mbak. Waktu tahu itu saya langsung bawa ke pondok dulu. Terus pernah juga nyoba mau rehabilitasi, cuma biayanya mahal banget. Akhirnya ada yang nawarin dari IBM, ya saya setuju aja.	

Aspek	Verbatim Subjek	Indikator
	I : Enggak sih, Mbak. Cuma kadang ya keliatan males gitu, tapi keluarga biasanya langsung kasih semangat, di-opyak opyak gitu.	Pemberian Semngat
	S : Pernah, Mbak. Namanya juga proses ya. Kadang dia kayak males, atau murung. Kalau udah kayak gitu, jujur kadang saya capek juga. Tapi ya saya sabarin saya pikir, kalau marah juga nggak ada gunanya.	Kesabaran
	H : Misalkan lihat anaknya mulai kelihatan down atau kayak mau balik ke kebiasaan lamanya, biasanya nggak langsung marah diajak ngomong pelan-pelan dulu kenapa kaya gitu	Pendekatan Persuasif

Dukungan penghargaan yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga yang menjalani proses pemulihan di IBM Purwosari meliputi beberapa bentuk, yaitu apresiasi berupa pujian dan pemberian hadiah, serta kepercayaan. Dukungan ini mencerminkan adanya pengakuan dari keluarga terhadap usaha yang dilakukan individu dalam menjalani proses pemulihan dari ketergantungan narkoba. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan perangkat lunak NVivo 12, hubungan antarindikator dukungan emosional tersebut divisualisasikan dalam bentuk project map yang ditunjukkan pada Gambar 2.



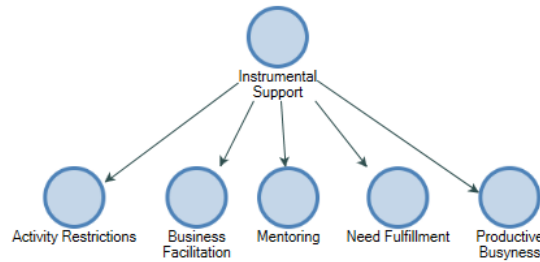
Gambar 2. Award Support Project Map

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan keluarga, dukungan penghargaan yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga yang menjalani proses pemulihan di IBM Purwosari meliputi kepercayaan, pujian, serta apresiasi berupa pemberian hadiah. Keluarga I menunjukkan dukungan berupa kepercayaan dan apresiasi melalui pemberian hadiah. Keluarga S memberikan kepercayaan dan pujian verbal. sementara itu keluarga H memberikan kepercayaan dan pujian verbal.

Tabel 2. Dukungan Penghargaan

Aspek	Verbatim Subjek	Indikator
Dukungan Penghargaan	H : Hehe, yo mesti saya puji kalau dia melakukan hal baik, Mbak. Saya bilang, “wah iki anak paling ganteng dewek, calon wong sukses, pak haji.”	Pujian
	S : Seneng mba kalau diam au berubah, saya kasih pujian	
	I : Kadang saya kasih hadiah kamu lagi pengen apa? Nanti dibeliin biar dia semangat berubah	Pemberian Hadiah
	H : Yo kepercayaan itu pasti ngasih mba tapi wong jenenge masih ditempat lingkungan yang sama ya angel paling saya suruh untuk mendekati agama, sholat, pokok e agama agama gitu	Kepercayaan
	S : Percaya banget, Mbak. Dari awal kami selalu yakin sama dia bakal bisa berubah	
	I : Percaya banget, Mbak. Sebagai orang tua ya harus percaya. Kalau orang tuanya aja nggak percaya, nanti anaknya juga nggak bakal percaya sama dirinya sendiri.	

Dukungan Instrumental yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga yang menjalani proses pemulihan di IBM Purwosari meliputi beberapa bentuk, yaitu pendampingan, pemenuhan kebutuhan, memberikan kegiatan produktif, ikut partisipasi dalam kegiatan positif, dan memfasilitasi usaha. Dukungan instrumental ini menunjukkan keterlibatan keluarga dalam memberikan bantuan secara langsung yang dapat membantu individu membangun kembali kehidupan yang lebih stabil setelah menjalani proses rehabilitasi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan perangkat lunak NVivo 12, hubungan antar indikator dukungan instrumental tersebut divisualisasikan dalam bentuk *project map* yang ditunjukkan pada Gambar 3.



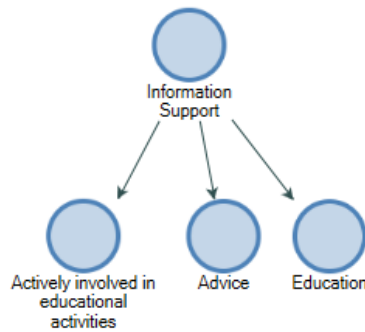
**Gambar 3 Instrumental Support Project Map**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan keluarga, dukungan instrumental yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga yang menjalani proses pemulihan di IBM Purwosari meliputi pendampingan, pemenuhan kebutuhan, memberikan kegiatan produktif, ikut partisipasi dalam kegiatan positif, dan memfasilitasi usaha. Keluarga I menunjukkan dukungan berupa pendampingan dan pemenuhan kebutuhan. Keluarga S memberikan pendampingan, kegiatan produktif, ikut berpartisipasi dalam kegiatan positif, serta memfasilitasi usaha. Sementara itu keluarga H memberikan pemenuhan kebutuhan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan positif.

**Tabel 3. Dukungan Instrumental**

Aspek	Verbatim Subjek	Indikator
Dukungan Instrumental	S : Iya saya full menemani dari mulai dokter yang berkunjung, sampai jualan saya temani awal-awal.	Pendampingan
	I : Iya, Mbak. Kalau ada kunjungan dari IBM atau dari BNN, saya biasanya nemenin. Pokoknya sebisa mungkin saya ikut biar dia ngerasa nggak sendirian.	
	I : ... tapi untuk kebutuhannya semua ditanggung keluarga. Kalau dia mau apa apa ya saya kasih sebisanya	Pemenuhan Kebutuhan
	H : Ya saya bantu sebisanya. Kebutuhan sehari-harinya saya penuhi, kalau dia butuh apa-apa saya beliin.	
	S : Ya dikasih kegiatan biar sehari hari istilahnya dia menyibukan diri, terus dititipin juga ke om nya agar dia bekerja ditempat om nya, terus dibikinkan ini usaha cireng juga biar dia punya kesibukan biar dia tidak kumpul kumpul yang ga bener.	Kegiatan Produktif
	H : Yo iya to, Mbak. Saya dari awal ikut terus, proaktif banget saya tuh. Kalau ada apa-apa saya ikut, saya datengin. Pokoknya saya nggak mau cuek, wong ini anak sendiri	Partisipasi kegiatan positif
S :Setiap ada pertemuan-pertemuan saya ikut, selama kegiatannya positif diikuti.		
S : Saya fasilitasi usaha cireng biar pikirannya ga kemana-mana terus juga biar punya aktivitas gitu mba, sembari saya ajari juga untuk mengelola usaha berbisnis biar mereka belajar.	Memfasilitasi Usaha	

Dukungan informasional yang diberikan keluarga kepada anggota yang menjalani proses pemulihan di IBM Purwosari meliputi pemberian nasihat, edukasi, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan edukasi. Ketiga keluarga menunjukkan pola dukungan yang relatif serupa, yaitu memberikan pendampingan, memenuhi kebutuhan klien, serta berpartisipasi dalam kegiatan positif yang mendukung proses pemulihan. bentuk dukungan ini menunjukkan peran keluarga sebagai sumber informasi dan bimbingan yang membantu individu memahami kondisi yang sedang dihadapi serta langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mempertahankan proses pemulihan. Melalui pemberian informasi dan arahan yang tepat, keluarga dapat membantu individu meningkatkan kesadaran serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang lebih adaptif selama proses rehabilitasi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan perangkat lunak NVivo 12, hubungan antar indikator dukungan informasional tersebut divisualisasikan dalam bentuk project map yang ditunjukkan pada Gambar 4.



**Gambar 4 Information Support Project Map (Nvivo12)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan keluarga,, dukungan informasional yang diberikan keluarga kepada anggota yang menjalani proses pemulihan di IBM Purwosari meliputi pemberian nasihat, edukasi, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan edukasi. Ketiga keluarga menunjukkan pola dukungan yang relatif serupa, yaitu memberikan pendampingan, memenuhi kebutuhan klien, serta berpartisipasi dalam kegiatan positif yang mendukung proses pemulihan.

**Tabel 4. Dukungan Informasi**

Aspek	Verbatim Subjek	Indikator
Dukungan Informasi	I : Iya, sering banget, Mbak. Saya omongin terus tiap hari, saya kasih nasihat	Nasihat
	S : saya kasih nasihat saya ga marah-marah saya Cuma selalu mengingatkan untuk bertanggung jawab pada diri sendiri	
	H : Setiap hari saya omongin mba, saya memaklumi mungkin dia lagi dalam masa remaja banyak kenakalan yang dicoba tapi sebisa mungkin saya meluruskan	
Dukungan Informasi	I : Iya itu mesti toh mba, Cuma ya kadang anak nya aja kalau dia main terus diajak yaudah dia mau mungkin gaenakan kali ya mba anaknya	Edukasi
	S : Saya selalu bilang terus dari merokok, obat obat terlarang itu berbahaya ya saya kasih edukasi gitu lah ya mba, udah sering	
	H : Saya kasih, tapi kan anaknya lebih ngerti ya mba. Tapi ya tetep saya ingetin jangan nyoba nyoba lagi bahaya	
Dukungan Informasi	I : Pernah, saya datang kalau ada kegiatan dikelurahan terkait narkoba gitu	Terlibat aktif dalam kegiatan edukasi
	H : Kegiatan yang ceramah-ceramah itu ya mba? Ngasih edukasi gitu ya, pernah. Kalau di kelurahan ada kaya gitu datang.	
	S : Kalau ada kegiatan dari bnn, saya datang	

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam proses rehabilitasi penyalahgunaan narkoba di IBM Purwosari dapat dibagi menjadi empat kategori utama: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informasi. Temuan ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga informan keluarga (I, S, dan H), yang menggambarkan berbagai bentuk dukungan yang mereka berikan selama proses pemulihan anggota keluarganya. Keempat bentuk dukungan tersebut tidak hanya muncul secara terpisah, tetapi juga saling melengkapi dalam membantu individu mempertahankan proses pemulihan dari ketergantungan narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemulihan tidak hanya bergantung pada intervensi rehabilitasi yang bersifat formal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial terdekat, khususnya keluarga sebagai sistem pendukung utama.

Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai sumber dukungan utama yang mampu memberikan rasa aman, penerimaan, serta motivasi bagi individu yang sedang menjalani proses pemulihan. Dalam konteks penyalahgunaan narkoba, individu yang sedang menjalani rehabilitasi sering kali menghadapi tekanan psikologis seperti rasa bersalah, stigma sosial, serta ketakutan akan penolakan dari lingkungan sekitar. Kehadiran keluarga yang memberikan dukungan secara konsisten dapat membantu mengurangi perasaan terisolasi tersebut serta meningkatkan rasa percaya diri individu untuk menjalani perubahan perilaku yang lebih positif. Selain itu, dukungan yang diberikan keluarga juga berperan dalam membangun kembali hubungan interpersonal yang sempat terganggu akibat penyalahgunaan zat, sehingga individu merasa kembali diterima dalam lingkungan sosial terdekatnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori dukungan keluarga yang dikemukakan Friedman yang menyatakan bahwa dukungan keluarga mencakup sikap, perilaku, serta penerimaan yang diberikan keluarga kepada anggotanya. Dalam perspektif ini, keluarga dipandang sebagai sistem sosial yang tidak terpisahkan dari kehidupan individu, sehingga keberadaan keluarga sebagai sumber dukungan memiliki peran penting dalam membantu individu menghadapi berbagai permasalahan, termasuk penyalahgunaan narkoba (Firmansyah & Tohari, 2024). Friedman menjelaskan bahwa dukungan keluarga terdiri dari aspek emosional, instrumental, dan

informasional yang membentuk “jaring pengaman” bagi anggota keluarga, sehingga mampu menumbuhkan otonomi dan tanggung jawab pribadi. Dukungan keluarga mencakup empat aspek utama, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Keempat aspek tersebut berperan penting dalam mempertahankan kesejahteraan dan memperkuat proses pemulihan individu (Alberta, 2023).

Jika dikaitkan dengan temuan penelitian ini, keempat bentuk dukungan tersebut terlihat dalam berbagai tindakan yang dilakukan oleh keluarga informan selama proses pemulihan, seperti memberikan semangat, menunjukkan empati, memenuhi kebutuhan sehari-hari, memberikan nasihat, serta memberikan kepercayaan kepada individu untuk membangun kembali kehidupannya. Dukungan yang diberikan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai bentuk bantuan praktis, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kembali rasa percaya diri serta identitas diri individu setelah mengalami pengalaman penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, dukungan keluarga dapat dipahami sebagai faktor penting yang membantu individu mempertahankan komitmen untuk menjauhi narkoba serta menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial yang lebih sehat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keterlibatan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pemulihan penyalahgunaan zat. Penelitian yang dilakukan oleh (Hogue et al., 2022) menunjukkan bahwa dukungan dan keterlibatan keluarga bukan hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab atau kewajiban moral, tetapi juga sebagai wujud solidaritas dan keterhubungan emosional yang memperkuat ketahanan individu dalam menghadapi tantangan selama masa pemulihan. Kehadiran keluarga yang memberikan dukungan secara berkelanjutan dapat membantu individu mengembangkan motivasi internal untuk berubah serta mengurangi risiko kekambuhan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keluarga merupakan sistem dukungan utama dalam proses pemulihan penyalahgunaan narkoba. Dukungan yang diberikan keluarga tidak hanya membantu individu memenuhi kebutuhan emosional dan praktis selama rehabilitasi, tetapi juga berperan dalam membangun kembali kepercayaan diri, memperkuat motivasi untuk berubah, serta membantu individu menyesuaikan diri dengan kehidupan yang lebih produktif setelah menjalani proses pemulihan. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dalam proses rehabilitasi dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pemulihan individu dari ketergantungan narkoba.

### 3.1. Dukungan Emosional

Bentuk dukungan emosional keluarga terhadap penyalahguna narkoba yang ditemukan dalam proses pemulihan di IBM Purwosari antara lain mencakup empati, kepedulian, pemberian semangat, kesabaran, serta pendekatan persuasif. Setiap bentuk dukungan ini memiliki makna penting dalam membangun kekuatan psikologis bagi individu yang tengah berjuang keluar dari ketergantungan narkoba. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya dukungan emosional dari keluarga dalam proses pemulihan bagi individu yang menyalahgunakan narkoba. Dukungan ini tidak hanya sebagai ungkapan kasih sayang, tetapi juga sebagai dasar psikologis yang membantu mencapai keseimbangan emosional dan rasa aman serta nyaman selama proses pemulihan.

Dukungan emosional merupakan salah satu bentuk dukungan keluarga yang paling mendasar dalam proses pemulihan penyalahgunaan narkoba. Dukungan emosional diberikan melalui kenyamanan, rasa dicintai, empati, kepercayaan, perhatian, dan semangat, sehingga individu yang menerimanya merasa berharga dan tidak sendirian ketika menghadapi masalah. Bentuk dukungan ini melibatkan ekspresi kasih sayang dan kepedulian yang mendalam dari anggota keluarga kepada individu yang sedang berjuang mengatasi ketergantungan (Pase, 2020). Sesuai dengan pandangan Sarafino (1998) menunjukkan bahwa dukungan emosional adalah perasaan kasih sayang, persahabatan, kepedulian, perhatian, cinta, dan kepercayaan diri yang ditunjukkan orang lain kepada individu, serta rasa nyaman dan rasa memilikinya (Genuba et al., 2021)

Secara spesifik, hasil penelitian ini relevan dengan temuan Sari et al. (2021) yang menyoroti bahwa dukungan emosional berupa perhatian, kasih sayang, serta motivasi dari keluarga berkontribusi besar dalam mempercepat dan memperkuat proses rehabilitasi penyalahguna narkoba. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan (Ms. Madhumanti & Roy Moulik, 2024) menegaskan bahwa dukungan keluarga yang ditandai dengan komunikasi terbuka, empati, dan dorongan terus menerus, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk penyembuhan dalam proses pemulihan penyalahgunaan zat.

### 3.2. Dukungan Penghargaan

Bentuk dukungan penghargaan keluarga terhadap penyalahguna narkoba yang ditemukan dalam proses pemulihan di IBM Purwosari antara lain kepercayaan, pujian, dan pemberian hadiah. Dukungan tersebut menunjukkan penghargaan terhadap otonomi individu, karena keluarga tidak hanya memberi arahan, tetapi juga mengakui upaya dan perubahan yang dilakukan. Hasil penelitian ini menekankan bahwa dukungan penghargaan keluarga berperan penting dalam memperkuat motivasi dan ketahanan psikologis individu selama proses pemulihan.

Dukungan penghargaan merupakan upaya yang diambil oleh keluarga untuk membantu proses pemulihan dengan cara memberikan dukungan dan dorongan positif sebagai cara untuk mempermudah proses pemulihan, dengan menyampaikan penguatan positif melalui kata-kata dan menunjukkan apresiasi (Simamora et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ventosa et al. (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga dan profesional melalui pengakuan, pemahaman, serta penghargaan terhadap kondisi pasien sangat membantu dalam proses pemulihan mental. Bentuk dukungan tersebut memberikan rasa dihargai dan dipahami, yang pada gilirannya memperkuat identitas diri, meningkatkan kesejahteraan emosional, serta menumbuhkan motivasi untuk terus melangkah pada tahap-tahap pemulihan berikutnya.

### 3.3. Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan instrumental keluarga terhadap penyalahguna narkoba yang ditemukan selama proses pemulihan di IBM Purwosari antara lain mencakup pemenuhan kebutuhan, pemberian fasilitas usaha, pendampingan, partisipasi dalam aktivitas positif, serta pengembangan usaha produktif. Bentuk-bentuk dukungan tersebut merupakan bantuan nyata yang diberikan keluarga untuk menunjang keberlangsungan proses pemulihan serta meningkatkan motivasi klien dalam mempertahankan perubahan perilaku.

Dukungan instrumental didefinisikan sebagai bantuan praktis, konkret, dan informatif yang diberikan oleh anggota keluarga atau lingkungan sosial (Cui et al., 2022). Dukungan instrumental merujuk pada bantuan seperti membantu melakukan tugas sehari-hari, menyediakan sumber daya material, membantu transportasi, atau memberikan waktu dan tenaga agar seseorang dapat menjalani aktivitas yang sulit dilakukan sendiri (Brabers et al., 2016). Dukungan instrumental dapat dipandang tidak hanya sebagai bantuan fisik tetapi juga sebagai faktor yang meningkatkan kondisi psikologis dan kualitas hidup penyalahguna narkoba dalam proses pemulihan (Chan & Wong, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ramadhan dan Ritonga (2025) yang menegaskan bahwa dukungan keluarga dalam bentuk dukungan instrumental berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses pemulihan penyalahguna narkoba. Bentuk dukungan nyata seperti pendampingan dalam kegiatan rehabilitasi, bantuan kebutuhan sehari-hari, dan pemberian peluang ekonomi terbuka mampu meningkatkan motivasi serta rasa tanggung jawab individu untuk tetap berada pada jalur pemulihan.

### 3.4. Dukungan Informasi

Bentuk dukungan informasi keluarga terhadap penyalahguna narkoba yang ditemukan dalam proses pemulihan di IBM Purwosari antara lain memberikan edukasi tentang bahaya narkoba, terlibat aktif dalam pertemuan, dan memberikan nasihat. Hasil penelitian ini menekankan peran keluarga sebagai sumber informasi dan pendidikan yang mendorong kesadaran serta perubahan perilaku. Dukungan informasional yang diberikan melalui edukasi terkait kondisi adiksi dan pengajaran keterampilan coping membuat penyalahguna narkoba dalam proses pemulihan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai proses perubahan perilaku (Grijalvo et al., 2023)

Dukungan informasional ini penting karena tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kesiapan psikologis individu untuk menghadapi hambatan selama pemulihan, mendorong pengambilan keputusan yang lebih adaptif, dan memperkuat kemampuan otonomi dalam menjalani proses rehabilitasi. Dukungan informasional adalah bentuk dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk penyampaian saran, sugesti, maupun informasi yang dapat membantu individu dalam memahami dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Aspek-aspek dalam dukungan ini meliputi pemberian nasihat, usulan, saran, petunjuk, serta edukasi yang relevan dengan situasi individu (Hosnu Inayati, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahsusoh et al., (2024) menyatakan bahwa pemulihan ketergantungan narkoba mengalami perkembangan positif setelah menjalani rehabilitasi dengan dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang memberikan informasi dan edukasi. Informasi yang memadai membantu mengurangi risiko kekambuhan dan mendorong keberlangsungan pemulihan.

## 4. Simpulan

Dukungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pemulihan penyalahguna narkoba melalui program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Kelurahan Purwosari. Bentuk dukungan keluarga yang paling menonjol meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Dukungan emosional berupa empati, kepedulian, pemberian semangat, kesabaran, serta pendekatan persuasif yang sangat membantu kestabilan psikologis dan semangat individu menuju pemulihan. Dukungan penghargaan melalui kepercayaan, apresiasi berupa pujian dan pemberian hadiah dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi klien. Dukungan instrumental yang mencakup pendampingan, pemenuhan kebutuhan, pemberian kegiatan produktif dengan memfasilitasi usaha, serta partisipasi dalam kegiatan positif turut memperkuat komitmen klien. Sedangkan dukungan informasi, berupa nasihat, edukasi bahaya narkoba, dan

keterlibatan aktif dalam pertemuan edukasi membantu membekali klien dengan pemahaman dan strategi pengendalian diri yang penting untuk mencegah kekambuhan. Secara keseluruhan, keberhasilan pemulihan narkoba tidak hanya bergantung pada intervensi medis, tetapi sangat dipengaruhi oleh dukungan yang kuat dari keluarga. Keterlibatan aktif keluarga dalam aspek emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi mampu memperkuat motivasi dan komitmen penyalahguna narkoba untuk sembuh dan berkontribusi kembali secara produktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, peran keluarga harus menjadi fokus utama dalam pengembangan program pemulihan berbasis komunitas seperti IBM agar pemulihan dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

## Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

## Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

## Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

## Ketersediaan Data

Data yang dihasilkan dan/atau dianalisis dalam penelitian ini tersedia dan dapat diperoleh dengan menghubungi penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

## Pernyataan Penggunaan AI

Penulis menyatakan tidak menggunakan AI atau teknologi berbantuan AI dalam penulisan dan penyusunan naskah ini

## Daftar Rujukan

- Alberta, L. T. (2023). Perceived family support: Emotional, instrumental, informational and award support in maintaining the health of the elderly in Surabaya, Indonesia: A descriptive study. *3*(3), 140–144.
- Brabers, A. E. M., de Jong, J. D., Groenewegen, P. P., & van Dijk, L. (2016). Social support plays a role in the attitude that people have towards taking an active role in medical decision-making. *BMC Health Services Research, 16*, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12913-016-1767-x>
- Chan, C. H., & Wong, A. (2022). Valuing the impact of self-rated health and instrumental support on life satisfaction among the Chinese population. *BMC Public Health, 22*, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13626-7>
- Cui, M., Hua, J., Shi, X., Yang, W., Geng, Z., Qian, X., & Geng, G. (2022). Factors associated with instrumental support in transitional care among older people with chronic disease: A cross-sectional study. *BMC Nursing, 21*, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-01014-w>
- Dinansi, C. I. K., Puspitawati, D., & Wanto, A. H. (2025). Policy implementation of the national action plan for the prevention, eradication, abuse and illicit drug trafficking (P4GN): Towards strengthening national resilience. *Jurnal Ilmu Sosial, 23*(2), 95–111. <https://doi.org/10.14710/jis.23.2.2024.95-111>
- Genuba, R. L., Abaya, M. E., Dafieltomoto, A. R., Espirituoso, M. T., Centeno, L. M., & Bandiola, A. S. (2021). Social support and personal resilience of government employees. *International Journal of Scientific Research and Management, 9*(12), 870–880. <https://doi.org/10.18535/ijrm/v9i12.sh03>
- Grijalvo, P. H., Dewi, I. R., & Angus, A. (2023). Social support, self-acceptance, and adversity quotient among residents of selected drug treatment and rehabilitation centers. *1*(1), 1221–1233.
- Hartono, T., Hanami, V., & Prameswari, F. D. (2023). Drug abuse rehabilitation policies in Indonesia: A comparison with Vietnam, Australia and Portugal. *Wacana Hukum, 29*(2), 163–180. <https://doi.org/10.33061/wh.v29i2.9576>
- Hernanto, F. F., Harsa, A. P., & Permana, R. A. (2020). Resilience among drug abusers under treatment program in drug rehabilitation center in Surabaya. *Journal of Vocational Nursing, 1*(2), 135. <https://doi.org/10.20473/jovin.v1i2.23561>
- Hogue, A., Becker, S. J., Wenzel, K., Henderson, C. E., Bobek, M., & Levy, S. (2022). Family involvement in adolescent substance use disorder treatment: Challenges and opportunities. *Journal of Substance Abuse Treatment, 1*–24. <https://doi.org/10.1016/j.jsat.2021.108402>
- Hystad, J. (2022). A comprehensive approach to understanding substance use disorder and recovery: Former patients' experiences and reflections on the recovery process four years after discharge from SUD treatment. *Journal of Psychosocial Rehabilitation and Mental Health, 9*(1), 45–54. <https://doi.org/10.1007/s40737-021-00233-9>
- Inanlou, M., Bahmani, B., Farhoudian, A., & Rafiee, F. (2020). Addiction recovery: A systematized review. 172–181.

- Inayati, L. H. H. (2022). Gambaran dukungan keluarga dengan kehadiran lansia pada posyandu lansia di Desa Errabu Kecamatan Bluto. *2*(7), 2975–2982.
- Lestari, K. H., Nyandra, M., & Kurniati, N. M. (2024). Implementasi evaluasi intervensi program masyarakat berbasis kelod Desa Pemecutan Barat Kecamatan Denpasar. *Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)*, *3*(1), 75–87.
- Mahsusoh, A., Sari, A. P., Nurmala, I., Soedirham, O., & Mahsusoh, A. (2024). Analisis perkembangan pemulihan ketergantungan penyalahgunaan narkoba berbasis instrumen Addiction Severity Index pada layanan rehabilitasi Yayasan PLATO. 51–57.
- Moulik, M. M. R. (2024). Family support as a catalyst for substance abuse recovery: A case-based exploration. *12*(4). <https://doi.org/10.25215/1204.134>
- Muhammad, E. R. N. R., Zainuddin, Z., & Yusuf, N. A. R. (2025). Family support with rehabilitation compliance in clients with drug abuse in the work area of BNK Pohuwato. *Medical and Health Journal*, *4*(2), 232. <https://doi.org/10.20884/1.mhj.2025.4.2.14773>
- Muhammad Dimas Firmansyah, & Tohari, M. A. (2024). Dukungan sosial keluarga dalam penyembuhan remaja penyalahgunaan narkoba: Studi di Kelurahan Bakti Jaya Permata Pamulang. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, *2*(5), 282–308. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i5.371>
- O'Sullivan, D., Harrison, E., & Cleveland, H. (2025). Conceptualizing recovery: Perspectives of service providers. *Alcoholism Treatment Quarterly*, *43*(2), 188–205. <https://doi.org/10.1080/07347324.2024.2420786>
- Pase, M. (2020). Family social support relationship with risk of recurrence of paranoid schizophrenic patients in polyclinic mental hospital of North Sumatra Province in 2019. 5, December.
- Pratiwi, Y. M. (2020). Dukungan sosial keluarga pecandu narkoba yang menjalani rehabilitasi rawat inap di BNNK Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *7*(4), 52–61. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/36533>
- Ramadhan, R., Ritonga, F., & A. E. (2025). Dampak dukungan keluarga terhadap keberhasilan rehabilitasi pecandu narkoba. *KREPA: Kreativitas pada Abdimas*, *5*.
- Rokiyah, R., Zuanda, N., Alrefi, A., & Akbari, A. (2024). The role of social support in substance addiction recovery: A systematic review. *4*(2), 213–222.
- Sari, D. M., Fatah, M. Z., & Nurmala, I. (2021). Family's role in helping drug abuser recovery process. *Jurnal PROMKES*, *9*(1), 59–68. <https://doi.org/10.20473/jpk.v9.i1.2021.59-68>
- Ventosa, A., Moreno, A. R., Feria, I., & L. (2024). The meaning of the recovery process and its stages for people attending a mental health day hospital: A qualitative study. *Health Expectations*, 1–9. <https://doi.org/10.1111/hex.13965>